

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Gelumbang yang diawali dengan melakukan studi pendahuluan pada tanggal 28 April 2016. Studi pendahuluan dilakukan sebelum melakukan pengembangan modul pembelajaran untuk mendapatkan informasi tentang proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran PPKn. Penelitian ini adalah bentuk penelitian pengembangan dimana peneliti sebelum mengembangkan media pembelajaran terlebih dahulu harus melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, sehingga peneliti nantinya bisa mengembangkan modul pembelajaran dan diuji cobakan kepada siswa di sekolah tersebut. Penelitian pengembangan modul ini harus melalui beberapa tahap sebelum diterapkan kepada siswa yang akan dijadikan sampel atau subjek penelitian. Sampel atau subjek penelitian ini adalah kelas VIII.3 yang berjumlah 26 orang. Pemilihan sampel tersebut diperoleh dari hasil saran dari guru mata pelajaran dan hasil dari observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat penelitian ini. Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu teknik dokumentasi, *walktrough*, dan teknik kuesioner atau angket. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui kondisi umum sekolah, data guru, data siswa dan data tentang proses pengembangan modul berbasis masalah pada mata pelajaran PPKn materi memahami kedudukan dan fungsi Pancasila untuk siswa SMP, *walktrough* digunakan untuk memperoleh data dari ahli bahasa, ahli desain pembelajaran, dan ahli materi, sedangkan teknik angket digunakan untuk memperoleh data motivasi belajar siswa dan kepraktisan modul sebagai bahan evaluasi modul pembelajaran yang dikembangkan. Pada teknik kuesioner atau angket peneliti menggunakan skala *likert* yaitu responden diminta untuk mengisi salah satu kotak dengan membeika tanda checklist (√). Adapun tujuan penyebaran angket ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah menggunakan modul berbasis masalah yang telah dikembangkan.

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada tanggal 7 Januari- 2 Februari 2019 , untuk lebih jelas mengenai pelaksanaan penelitian yang telah peneliti lakukan dapat dilihat pada table 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	7 Januari 2019	Peneliti mendatangi dekanat FKIP Universitas Sriwijaya untuk membuat surat izin penelitian di SMPN 1 Gelumbang.
2.	18 Januari 2019	Peneliti mendatangi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Muara Enim untuk meminta izin penelitian untuk ke SMPN 1 Gelumbang.
3.		Peneliti mendatangi SMPN 1 Gelumbang untuk memasukkan surat izin penelitian.
4.	19 Januari 2019	Peneliti melakukan tes tahap pertama yaitu, <i>one to one</i> . Tahap ini peneliti mengajar kepada tiga siswa dengan menggunakan modul pembelajaran berbasis masalah yang telah dikembangkan. Setelah pembelajaran selesai siswa diberi lembar angket praktikalitas.
5.	23 Januari 2019	Peneliti melakukan tes tahap kedua yaitu <i>small group</i> . Tahap ini peneliti kembali mengajar kepada enam siswa namun dengan siswa yang berbeda. Setelah pembelajaran selesai, siswa diberi lembar angket.
6.	23 Januari 2019	Peneliti melakukan tes tahap ketiga yaitu, <i>field test</i> . Tahap ini peneliti mengajar kepada siswa yang menjadi sampel atau subjek penelitian yaitu seluruh siswa kelas VIII.3 yang berjumlah 28 siswa, namun ada 2 orang siswa yang tidak hadir sehingga pembelajaran pada tahap <i>field test</i> dilakukan pada 26 orang siswa yang hadir. setelah selesai mengajar peneliti kembali membagikan angket kepada siswa,

7.	angket yang dibagikan berbeda dari angket sebelumnya yakni angket untuk mengukur motivasi belajar siswa.
24 Januari 2019	Peneliti melakukan analisi data yang didapat dari hasil penelitian

25 Januari - 2
Februari 2019

Sumber: data primer diolah, Tahun 2019

4.2 Hasil dan Tahap Penelitian

4.2.1 Deskripsi Data Hasil Dokumentasi

Data hasil dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh peneliti dengan cara mencatat hal-hal yang diperlukan dalam penelitian ini, serta menyimpan berkas yang didapatkan dari pegawai tata usaha yaitu di SMP Negei 1 Gelumbang. Berdasarkan hasil dokumentasi diperoleh data sebagai berikut:

4.2.1.1 Gambaran Umum SMPN 1 Gelumbang

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Gelumbang, Kabupaten Muara Enim. SMP ini mendapatkan gelar Sekolah Adiwiyata pada tahun ajaran 2017/2018 dan menjadi Sekolah Rujukan pada tahun ajaran 2018/2019. SMP ini berdiri di atas

tanah pemerintah dengan status hak pakai, luas tanah seluruhnya $\pm 18.925 \text{ m}^2$ dan luas bangunan 2.555 m^2 yang terletak di Jalan Jendral Sudirman Gelumbang, Kelurahan Gelumbang, Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Ruang belajar yang terdiri dari 27 ruang kelas dan fasilitas yang mendukung lainnya seperti 1 ruang perpustakaan, 2 ruang Lab. IPA, 1 ruang keterampilan, 1 ruang Lab. Bahasa, 1 ruang Lab. Multi Study, 2 ruang Lab. Komputer, 1 ruang UKS dan 1 ruang OSIS. SMPN 1 Gelumbang ini telah menerapkan kurikulum 2013 pada seluruh kelas. Kondisi lingkungan di sekolah yang sangat asri dengan perkarangan di depan gedung sekolah terdapat pula pohon pelindung yang ditata sedemikian rupa, sehingga menambah kesejukan keadaan lingkungan sekolah. Selain itu kebersihan sekolah dijaga dengan baik dan program 7K seperti kebersihan, keindahan, keamanan, ketertiban, kerapian, ketentraman dan kekeluargaan telah terjalin dan tertata dengan baik.

4.2.1.2 Jumlah Data Siswa dan Data Guru SMPN 1 Gelumbang

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari tata usaha diketahui bahwa seluruh siswa SMPN 1 Gelumbang berjumlah 803 siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Siswa

No.	Kelas	Jumlah		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII.1	15	14	29
	VII.2	14	16	30
	VII.3	16	14	30
	VII.4	16	14	30
	VII.5	15	14	29
	VII.6	16	13	29
	VII.7	16	13	29
	VII.8	15	14	29
	VII.9	16	13	29
Jumlah		139	125	264

2.	VIII.1	12	13	25
	VIII.2	11	14	25
	VIII.3	13	15	28
	VIII.4	12	15	27
	VIII.5	13	14	27
	VIII.6	13	14	27
	VII.7	12	15	27
	VIII.8	12	14	26
	VIII.9	12	15	27
Jumlah		110	129	239
3.	IX.1	14	20	34
	IX.2	15	18	33
	IX.3	14	20	34
	IX.4	13	21	34
	IX.5	14	20	34
	IX.6	13	21	34
	IX.7	11	21	32
	IX.8	14	18	32
	IX.9	13	20	33
Jumlah		121	179	300
Total Kelas VII, VII, IX		370	433	803

Sumber: tata usaha SMPN 1 Gelumbang

Selanjutnya peneliti juga memperoleh data guru SMPN 1 Gelumbang dari tata usaha. Diperoleh bahwa jumlah guru yang mengajar di SMPN 1 Gelumbang berjumlah 54 guru yang terdiri dari 35 Guru tetap (PNS) dan 19 Guru tidak tetap (Honorar).

1.3 Tahap Pengembangan

Pada penelitian ini, desain model pengembangan yang digunakan adalah desain pengembangan model ADDIE yang mana pada tahap implementasi dan evaluasi akan dievaluasi dengan evaluasi formatif Tessmer. Model ADDIE akan dilakukan dengan tahapan *analysis, design, development, implementation and evaluation* (evaluasi formatif Tessmer, yaitu *self evaluation, expert review, one-to-one evaluation, small group evaluation, and field test*).

1.3.1 Analysis

Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan dan identifikasi masalah. Pada tahap analisis ini akan dihasilkan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam

menyampaikan pembelajaran dan mengetahui kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1.3.1.1 Analisis Masalah dan Kebutuhan

Berdasarkan hasil wawancara Guru mata pelajaran PPKn, diketahui bahwa dibutuhkan bahan ajar tambahan selain buku paket PPKn, terutama bahan ajar yang dapat memuat animasi, suara dan video. Hal ini disebabkan buku Paket PPKn membutuhkan inovasi untuk meningkatkan minat belajar dan motivasi belajar siswa. Bahan ajar seperti modul berbasis masalah ini akan dipadupadankan dengan media elektronik seperti computer sebagai inovasi dari bahan ajar dan media pembelajaran yang dibutuhkan terutama pada materi-materi pembelajaran PPKn yang bersifat teoritis, karena dalam proses pembelajaran nantinya dapat menampilkan animasi, suara dan video yang dapat menarik minat siswa untuk mempelajari materi yang bersifat teoritis.

1.3.1.2 Analisis Karakteristik Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa karakteristik siswa kelas VIII ini senang bila belajar menggunakan media elektronik seperti komputer, serta belajar secara berkelompok dan diskusi. Dalam pembelajaran PPKn, siswa mudah bosan bila materi yang dipelajari adalah tentang teori dan histori. Namun, siswa akan lebih tertarik apabila Guru menggunakan media komputer yang dapat menampilkan animasi, suara dan video. Di SMPN 1 Gelumbang ini memiliki 2 ruang Lab.Komputer yang memungkinkan bagi siswa belajar menggunakan media komputer, siswa juga dianjurkan membawa laptop kesekolah untuk kepentingan belajar seperti presentasi.

1.3.1.3 Analisis Bahan Ajar

Berdasarkan hasil wawancara Guru mata pelajaran PPKn, diketahui bahan belajar yang digunakan adalah buku paket PPKn dari Diknas yang berisi materi dan latihan soal materi memahami kedudukan dan fungsi Pancasila yang ditampilkan dalam media cetak, buku paket hanya mampu menampilkan gambar dan teks saja tanpa gambar animasi, suara juga video. Dari hasil analisis ini diketahui bahwa

modul berbasis masalah yang dibuat merupakan bahan ajar yang cukup familiar karena tampilannya yang sudah sering dilihat oleh para siswa, oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan terhadap bahan ajar ini, modul ini dimuat dalam 2 tampilan, yaitu cetak dan juga elektronik sehingga dapat dibawa kemana-mana, baik dalam bentuk cetak maupun elektroniknya dengan bantuan alat penyimpanan seperti *flasdisk*, dan dapat digunakan dimana saja selama siswa memiliki alat pembaca modul elektronik seperti laptop ataupun *smartphone*.

Menurut Widodo dan Jasmadi (2008: 36) media ajar yang berupa buku atau modul ajar akan lebih memberikan nilai tambah apabila digabungkan dengan media ajar multimedia, misalnya dilengkapi dengan CD yang mampu menampilkan video, film, dan lainnya, sehingga dapat dikatakan buku atau modul ajar multimedia. Gabungan media buku dan multimedia akan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar.

1.3.1.4 Analisis Materi

analisis materi dilakukan terhadap KD dengan hasil sebagai berikut:

Kompetensi inti (KI) : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
 Kompetensi dasar (KD) : Menelaah Pancasila sebagai dasar dan pandangan hidup bangsa. Indikator : (1) Menjelaskan arti kedudukan dan fungsi Pancasila bagi Bangsa dan Negara Indonesia; (2) Mendeskripsikan makna Pancasila sebagai dasar Negara dan pandangan hidup; (3) Menguraikan pentingnya kedudukan dan fungsi Pancasila dalam kehidupan bernegara. Dari hasil analisis materi dihasilkan peta konsep materi memahami kedudukan dan fungsi Pancasila dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:

Bagan 4.1 Peta Konsep Materi Memahami Kedudukan dan Fungsi Pancasila



A. Arti kedudukan Pancasila
bagi Bangsa dan Negara
Indonesia

B. Fungsi Pancasila bagi Bangsa
dan Negara Indonesia

Pancasila sebagai dasar
dan pandangan hidup
Bangsa Indonesia

Tahap *analysis* didapatkan hasil bahwa dibutuhkan bahan ajar inovatif yang berupa modul berbasis masalah dengan tampilan cetak yang menampilkan materi serta rangkuman materi pembelajaran dengan perpaduan media elektronik dalam proses diskusi dan evaluasinya yang berisi materi dan latihan soal, yang memungkinkan menampilkan gambar, animasi, suara serta video yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran.

1.3.2 *Design*

Pada tahap ini Peneliti akan mendesain modul yang disesuaikan dengan kebutuhan. Pada tahap ini akan dihasilkan rancangan modul PPKn. Rancangan isi modul diawali dengan halaman depan, pendahuluan berupa petunjuk penggunaan modul, kompetensi yang akan dicapai, peta konsep, materi, bahan diskusi, evaluasi, rangkuman, glosarium, serta referensi. Rancangan modul yang telah dipersiapkan disusun sedemikian rupa menggunakan aplikasi *Microsoft word* sehingga menarik minat siswa untuk membaca. Evaluasi dibuat dengan bantuan aplikasi *Microsoft Power Point* mulai dari *design, transitions, animations, actions, shapes, chart/smartchart, picture, clip art* maupun video. Setelah rapi, rancangan modul akan memasuki tahap percetakan sedangkan kolom evaluasi akan memasuki tahap *Publish* pada *slide* yang telah disediakan menggunakan aplikasi *I-spring suit 9* yang telah di install kedalam aplikasi *Microsoft Power Point*. Soal-soal evaluasi dapat ditentukan sendiri berdasarkan pilihan yang ada sesuai dengan keinginan. Soal dapat berupa teks, gambar, rekaman suara maupun video, dengan jenis soal pilihan

ganda, esai, benar salah, dan lainnya. Setelah peneliti menentukan jenis soal yang akan digunakan, peneliti dapat mengatur waktu penyelesaian soal, memilih warna background, menulis umpan balik, dan menentukan skor kelulusan. Pada kolom evaluasi ini, siswa dapat melihat secara langsung hasil pekerjaannya, mulai dari benar atau tidaknya jawaban, umpan balik, serta skor akhir dari hasil mengerjakan soal-soal evaluasi ini. Setelah kolom evaluasi sudah memenuhi keinginan, rancangan akan di *publish* memalui aplikasi *I-sping suit 9* dengan tampilan elektronik dengan format HTML. Rancangan modul dan evaluasi dapat dilihat dalam lampiran.

1.3.3 Development

Pada tahap ini akan dilakukan pengembangan rancangan bahan ajar modul PPKn sesuai dengan rencana berdasarkan berbagai data pendukung dan perencanaan penyusunan modul yang telah dibuat. Modul yang telah dikembangkan disebut *draft modul*.

1.3.4 Implementation and Evaluation

Pada tahap ini draft modul memasuki tahap evaluasi untuk mendapatkan perbaikan.

1.3.4.1 Self Evaluation

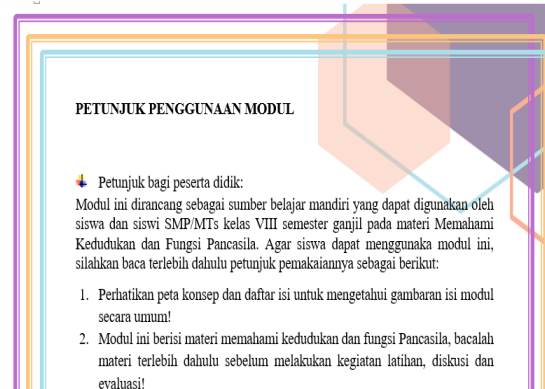
Draf modul yang telah disiapkan dievaluasi oleh peneliti juga dengan bantuan teman sejawat dari peneliti dengan membandingkan produk dengan Panduan Pengembangan Modul Elektronik (Kemendiknas, 2010) dan Panduan Penyusun Modul (Riyadhi dkk, 2009). Dari tahap *self evaluation*, peneliti menemukan adanya kesalahan pada penulisan kata-kata dalam modul. Selain itu, peneliti juga menambahkan icon-icon petunjuk penggunaan modul serta kunci jawaban yang ada di dalam modul. Hasil self evaluation dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Self Evaluation

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
----------------	----------------

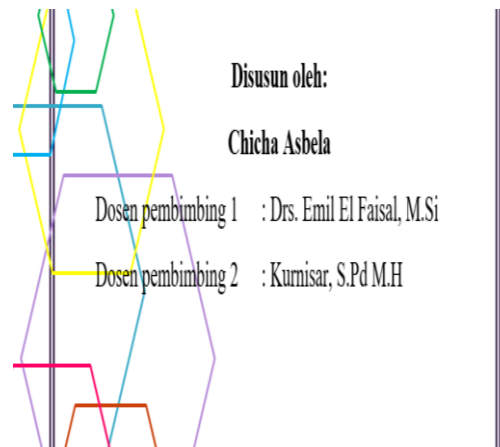
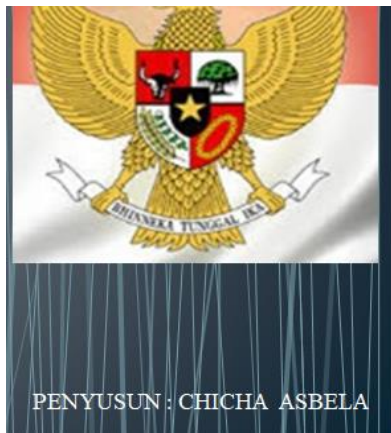
Ditambahkan petunjuk penggunaan

Tidak terdapat petunjuk penggunaan modul.



Ditambahkan nama Dosen Pembimbing



Tidak ada nama Dosen Pembimbing



Terdapat kesalahan penulisan pada kata fungsi Pancasila, dasar Negara, dan Alenia.

Penulisan diperbaiki menjadi fungsi Pancasila, dasar Negara, dan Alinea.

Lanjutan Tabel 4.3

Sebelum Revisi	Setelah Revisi
Tampilan halaman depan, gambar Garuda Pancasila sedikit tertutup	Tampilan halaman depan setelah diperbaiki
	

Sumber: data primer diolah, tahun 2019

1.3.4.2 Expert Review

Pada tahap ini, modul akan divalidasi oleh para ahli atau validator untuk itu disiapkan perangkat evaluasi, diantaranya berupa lembar angket validasi. Validasi meliputi validasi materi, validasi desain modul pembelajaran dan validasi bahasa. Hasil dari validasi materi yang telah dilakukan dengan bantuan dari Bapak Sulkipani, S.Pd, M.Pd. selaku dosen prodi PPKn FKIP Unsri, didapat skor validasi 4,86 dengan kategori sangat valid. Hasil dari validasi desain modul pembelajaran dengan bantuan dari Bapak Drs.Imron. A. Hakim, M.S selaku dosen prodi PLS

FKIP Unsri, didapat skor validasi 4,5 dengan kategori sangat valid. Hasil dari validasi bahasa yang telah dilakukan dengan bantuan dari Ibu Armilia Sari, S.Pd, M.Pd. selaku dosen prodi Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unsri, didapat skor validasi 4,3 dengan kategori sangat valid. Hasil validasi materi, desain modul dan bahasa tersebut dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.4 Hasil validasi Ahli Materi

No.	Aspek yang dinilai	Nilai	Σ Nilai	Rata-rata	Kategori
1.	Materi dalam modul sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai berdasarkan KD	5			
2.	Materi dalam modul mengandung informasi yang tepat sesuai dengan pokok bahasan	5			
3.	Seluruh uraian materi mencukupi untuk menjelaskan konsep keilmuan dan sesuai dengan kemampuan siswa	5			
4.	Materi pelajaran sudah sesuai dengan KI dan KD pada kurikulum yang digunakan	5	68	4,86	Sangat valid
5.	Contoh dan kasus yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta didik	4			
6.	Uraian materi didalam modul jelas dan mudah dipahami	5			
7.	Menggunakan contoh yang relevan dengan materi yang disajikan dalam media	5			
8.	Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu pengetahuan	5			

9.	Contoh dan kasus yang disajikan sesuai dengan situasi serta kondisi yang terjadi di Indonesia	4
10.	Adanya petunjuk kerja peserta didik di dalam modul	5
11.	Adanya soal-soal evaluasi dalam modu	5
12.	Adanaya kunci jawaban evaluasi dalam modul	5
13.	Adanya daftar referensi atau daftar pustaka	5
14.	Adanya glosarium dalam modul	5

Sumber: data primer diolah, tahun 2019

Table 4.5 Hasil Validasi Ahli Desain Modul

No.	Aspek yang dinilai	Nilai	\sum Nilai	Rata-rata	Kategori
1.	Adanya Kompetensi Inti (KI) pada modul	4			
2.	Adanya Kompetensi Dasar (KD) pada modul	4			
3.	Adanya Indikator pada modul	5	103	4,5	Sangat Valid
4.	Adanaya tujuan pembelajaran pada modul	4			
5.	Adanya hubungan antara. KI, KD, Indikator dan Tujuan pembelajaran	4			

6.	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa SMP	4
7.	Kesesuaian pemahaman konsep dengan tingkat kemampuan siswa SMP	5
8.	Petunjuk belajar pada modul jelas	5
9.	Soal-soal latihan pada modul sesuai dengan tingkat kemampuan siswa SMP	4
10.	Materi terkait dengan kehidupan sehari-hari	5
11.	Kemenarikan dan kesesuaian warna pada halaman depan modul	5
12.	Kejelasan tulisan judul modul	5
13.	Kesesuaian gambar pada halaman depan modul	5
14.	Kemenarikan dan kesesuaian warna pada isi modul	5
15.	Kesesuaian ukuran tulisan dan gambar pada isi modul	4
16.	Kejelasan tulisan halaman isi modul	4
17.	Kesesuaian tabel/gambar/ilustrasi pada halaman isi modul	5
18.	Terdapat navigasi pada setiap lembar halaman modul	5
19.	Modul pembelajaran menjadikan langkah pembelajaran menjadi terstruktur	4
20.	Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik	4
21.	Pertimbangan terhadap keragaman potensi peserta didik	4

22.	Penggunaan bahasa yang sederhana dan komunikatif	5
23.	Materi yang disajikan mendukung kemandirian belajar siswa	4

Sumber: data primer diolah, tahun 2019

Table 4.6 Hasil Validasi Ahli Bahasa

No.	Aspek yang dinilai	Nilai	Σ Nilai	Rata-rata	Kategori
1.	Bahasa yang digunakan jelas dan sederhana	4			
2.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat berfikir siswa	4			
3.	Kalimat yang digunakan efektif	5			
4.	Bahasa yang digunakan baik dan mudah dipahami	4			
5.	Kesesuaian kata yang digunakan	5	60	4,3	Sangat Valid
6.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD	4			
7.	Penggunaan bahasa asing telah disesuaikan dengan kaidah Bahasa Indonesia	4			
8.	Ketepatan istilah yang digunakan	4			
9.	Kebakuan istilah	5			
10.	Ukuran teks yang digunakan memudahkan untuk dibaca	4			
11.	Teks yang digunakan tidak padat	5			

12.	Informasi yang diberikan mudah dimengerti	4
13.	Kalimat yang digunakan mudah dimengerti	4
14.	Ketepatan struktur kalimat	4

Sumber: data primer diolah, tahun 2019

Selain memberikan penilaian, para ahli juga memberikan komentar dan saran. Komentar dan saran dari para ahli dijadikan sebagai masukan untuk melakukan perbaikan pada modul yang dikembangkan. Komentar dan saran para ahli dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.7 Hasil Revisi berdasarkan Komentar dan saran Ahli Materi

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
Perbaiki urutan penulisan materi	Urutan materi telah diperbaiki

Pada pembukaan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 alinea ke-empat menegaskan bahwa bangsa Indonesia memiliki dasar dan pedoman dalam berbangsa dan bernegara, yaitu Pancasila. Pancasila dijadikan sebagai dasar dan pandangan hidup bangsa untuk mengatur penyelenggaraan negara.

Lahirnya Pancasila sebagai ideologi negara dilatar belakangi oleh sejarah pembentukan dasar negara. Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) melakukan sidang pertama yang khusus membicarakan tentang calon dasar negara untuk Indonesia merdeka pada tanggal 29 Mei 1945 - 1 Juni 1945.

Dalam sejarah terdapat 3 orang tokoh yang paling sering disebut sebagai pemberi usul pertama calon dasar negara. Siapa saja ketiga tokoh tersebut? Lantas usul dari tokoh mana yang dijadikan sebagai dasar negara Indonesia yang kita gunakan hingga saat ini?

Materi: Memahami kedudukan dan fungsi Pancasila

Ayo Belajar

A. Arti kedudukan Pancasila bagi Bangsa dan Negara Indonesia

Lahirnya Pancasila sebagai ideologi negara dilatar belakangi oleh sejarah pembentukan dasar negara. Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) melakukan sidang pertama yang khusus membicarakan tentang calon dasar negara untuk Indonesia merdeka pada tanggal 29 Mei 1945 - 1 Juni 1945.

Pada pembukaan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 alinea ke-empat menegaskan bahwa bangsa Indonesia memiliki dasar dan pedoman dalam berbangsa dan bernegara, yaitu Pancasila. Pancasila dijadikan sebagai dasar dan pandangan hidup bangsa untuk mengatur penyelenggaraan negara.

Kedudukan Pancasila sebagai dasar Negara, sebagaimana yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945, merupakan sumber tertib hukum tertinggi yang mengatur kehidupan Negara dan masyarakat. Hal ini mengandung makna bahwa Pancasila sebagai kaidah dasar negara bersifat mengikat dan memaksa segala sesuatu yang berada dalam wilayah kekuasaan hukum Negara Republik Indonesia agar setia melaksanakan, menaati, dan melestarikan nilai-nilai Pancasila. Jadi, semua warga Negara, penyelenggara Negara, dan segala macam peraturan Perundang-undangan yang ada harus bersumber dari sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Materi telah ditambahkan

Tambahkan penjelasan mengenai arti kedudukan Pancasila sesuai yang tertera pada peta konsep

A. Arti kedudukan Pancasila bagi Bangsa dan Negara Indonesia

Lahirnya Pancasila sebagai ideologi negara dilatar belakangi oleh sejarah pembentukan dasar negara. Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) melakukan sidang pertama yang khusus membicarakan tentang calon dasar negara untuk Indonesia merdeka pada tanggal 29 Mei 1945 - 1 Juni 1945.

Pada pembukaan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 alinea ke-empat menegaskan bahwa bangsa Indonesia memiliki dasar dan pedoman dalam berbangsa dan bernegara, yaitu Pancasila. Pancasila dijadikan sebagai dasar dan pandangan hidup bangsa untuk mengatur penyelenggaraan negara.

Kedudukan Pancasila sebagai dasar Negara, sebagaimana yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945, merupakan sumber tertib hukum tertinggi yang mengatur kehidupan Negara dan masyarakat. Hal ini mengandung makna bahwa Pancasila sebagai kaidah dasar negara bersifat mengikat dan memaksa segala sesuatu yang berada dalam wilayah kekuasaan hukum Negara Republik Indonesia agar setia melaksanakan, menaati, dan melestarikan nilai-nilai Pancasila. Jadi, semua warga Negara, penyelenggara Negara, dan segala macam peraturan Perundang-undangan yang ada harus bersumber dari sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Permasalahan telah ditambahkan

Tambahkan permasalahan yang relevan

Perhatikan permasalahan berikut!

Permasalahan 1

Palembang - Sebanyak 7 orang pelaku perusak Gereja Khatolik Santo Zakaria di Ogan Ilir, Sumatera Selatan, berhasil ditangkap.

Berikut ini kronologi peristiwa perusakan itu sebagaimana yang dirangkum detikcom, Selasa (20/3/2018).

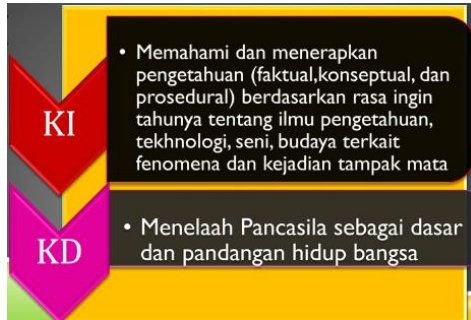
Minggu, 4 Maret 2018: Gereja Khatolik Santo Zakaria baru saja diresmikan oleh uskup asal Palembang. Peresmian ini turut mengundang warga di sekitar gereja sebagai rasa syukur karena gereja terbangun permanen setelah keberadaannya dari tahun 2000.

Sumber: data primer diolah, tahun 2019

Tabel 4.8 Hasil Revisi Berdasarkan Saran dan Komentar Ahli Desai Modul

Sebelum Revisi

Tambahkan kepanjangan KI dan KD



Setelah Revisi

Kepanjangan KI dan KD telah ditambahkan

KI, KD & TUJUAN

Kompetensi Inti (KI)

- KI. 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut.
- KI. 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong-royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI. 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI. 4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkeret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, mebaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.1 Menelaah Pancasila sebagai dasar dan pandangan hidup bangsa


Kolom evaluasi setelah diberi warna

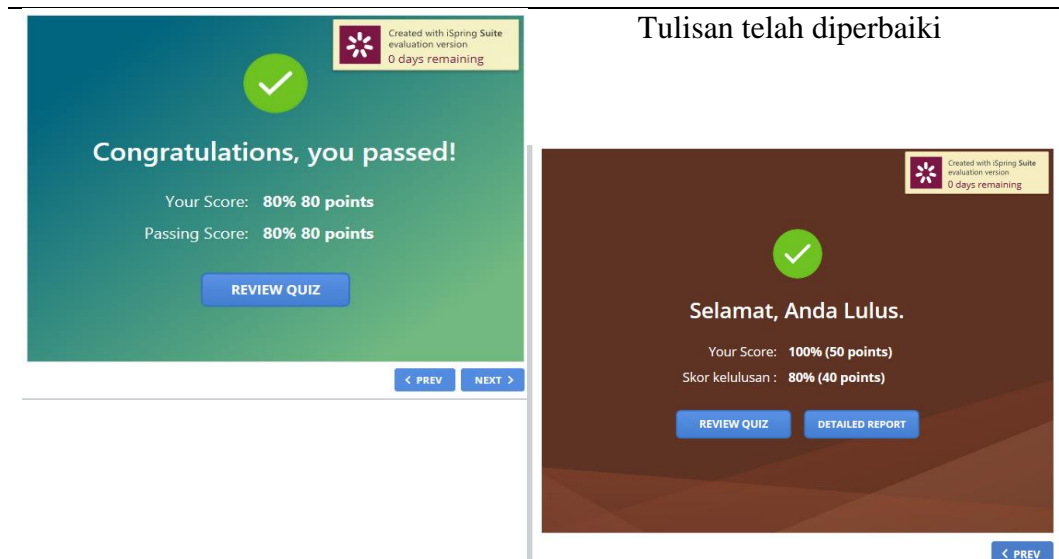
Tambahkan warna pada kolom evaluasi supaya lebih menarik



Sumber: data primer diolah, tahun 2019

Tabel 4.9 Hasil Revisi Berdasarkan Saran dan Komentar Ahli Bahasa

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
Perbaiki penulisan teknologi, denga, disekolah, hokum, ideology, islam, dishkannya, hadist dan Al-Qur'an, meng-agamakan, dan inetraksi	Penulisan diperbaiki menjadi teknologi, dengan, di sekolah, hukum, ideologi, Islam, disahkannya, Hadist dan Alqur'an, mengagamakan, dan interaksi.
Sebaiknya alternatif jawaban menggunakan Bahasa Indonesia	Alternatif jawaban sudah diperbaiki menggunakan Bahasa Indonesia
Tambahkan lagi isi pada kolom Glosarium	Isi pada kolom glosarium telah ditambahkan.
	Sudah ditambhlan petunjuk soal pada kolom evaluasi
Tidak ada petunjuk soal pada kolom evaluasi	
Tulisan 'Congratulations, you passed!' Sebaiknya diganti dengan 'Selamat, Anda Lulus!'	



Lanjutan Tabel 4.9



Sumber: data primer diolah, tahun 2019

1.3.4.3 One to One Evaluation

Pada tahap ini produk yang berupa modul pembelajaran yang telah divalidasi dan direvisi akan diuji cobakan kepada 3 orang siswa di SMPN 1 Gelumbang Kelas VIII.1. dari angket kepraktisan diperoleh nilai 4,54 sehingga dapat dikategorikan sangat praktis. Hasil angket praktikalitas pada tahap One to One dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.10 Hasil Rekapitulasi Angket Praktikalitas Modul tahap *One to One*

Siswa	Jumlah pernyataan	Jumlah skor	Rata-rata Σ skor	Kategori
FAH	22	98		
RMP	22	98	4,54	Sangat Praktis
GAP	22	104		

Sumber: data primer diolah, tahun 2019

Tabel 4.11 Hasil Revisi dari Komentar dan Saran pada Tahap *One to One*

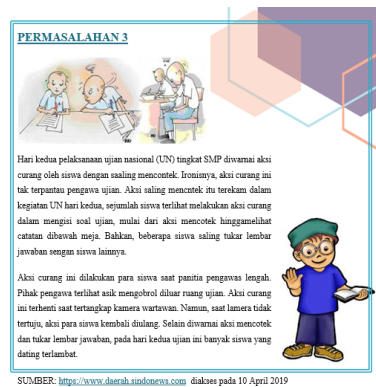
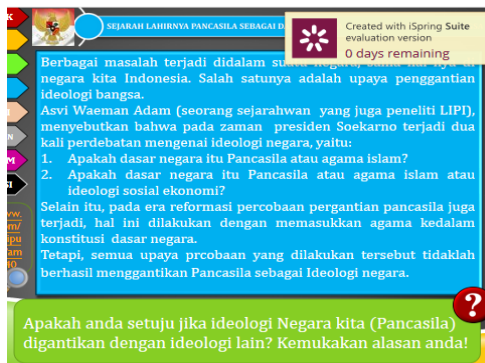
Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
Kesalahan pada penulisan ‘maknur, mustawarah, agama islam, dan Pancasila’	Penulisan telah diperbaiki menjadi ‘makmur, musyawarah, Agama Islam, dan Pancasila’
Gambar burung Garuda kurang jelas dan kurang menarik	Gambar burung Garuda sudah diganti
	
Perbanyak warna agar lebih menarik	Pewarnaan telah diperbaiki dan disesuaikan



Tampilannya kurang warna dan kurang menarik



Tampilan telah diperbaiki



Sumber: data primer diolah,tahun 2019

1.3.4.4 Small Group Evaluation

Pada tahap ini, produk telah divalidasi dan direvisi dan diujicobakan pada 6 orang siswa di SMPN 1 Gelumbang kelas VIII.1. Hasil angket praktikalitas yang dibagikan didapatkan nilai 4,57 sehingga dapat dikategorikan sangat praktis, selain itu, respon siswa terhadap modul juga sangat baik, hal ini sesuai dengan hasil komentar dan saran yang diberikan bahwa para siswa merasa tertarik dan lebih mudah memahami materi pembelajaran menggunakan modul berbasis masalah ini. Oleh karena itu tidak ada revisi yang dilakukan. Hasil angket praktikalitas tahap *Small Group* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Rekapitulasi Angket Praktikalitas Tahap *Small Group*

Siswa	Jumlah pernyataan	Jumlah skor	Rata-rata Σ skor	Kategori
FF	22	102		
FA	22	104		
MA	22	99	4,57	Sangat Praktis
RU	22	100		
SW	22	101		
SI	22	97		

Sumber: Data primer diolah, tahun 2019

1.3.4.5 Field Test Evaluation

Field test evaluation dilakukan pada siswa kelas VIII.3 di SMPN 1 Gelumbang yang berjumlah 26 orang siswa yang hadir dari total keseluruhan 28 siswa. Pada tahap ini, peneliti langsung menerapkan modul berbasis masalah yang sebelumnya telah melalui tahap *One to One* dan *Small Group* sebagai bahan ajar yang digunakan pada proses pembelajaran. Siswa belajar menggunakan bahan ajar modul berbasis masalah, dimana para siswa diberi modul berbasis masalah dengan materi yang sama yaitu memahami kedudukan dan fungsi Pancasila.

Pada saat implementasi berlangsung, siswa terlihat sangat antusias belajar menggunakan modul berbasis masalah. Sebelum memulai proses pembelajaran peneliti menjelaskan mekanisme penggunaan bahan ajar modul terlebih dahulu, lalu melanjutkan proses pembelajaran dengan memberikan sedikit penjelasan mengenai materi pembelajaran, selebihnya siswa dapat membaca sendiri materi yang telah disediakan dalam modul pembelajaran. Siswa membaca dengan seksama materi yang tertera pada modul dan mengajukan pertanyaan pada materi yang belum jelas hingga mereka mampu memahami dengan sedikit penjelasan yang disampaikan oleh peneliti. Selama proses pembelajaran kondisi kelas teras kondusif, karena tidak ada siswa yang mengobrol satu sama lain diluar materi pembelajaran. Siswa terlihat

begitu bersemangat mengikuti pembelajaran, terutama pada materi diskusi kelompok yang ditampilkan secara elektronik dengan media komputer, siswa juga terlihat serius menyelesaikan kolom evaluasi yang ditampilkan di layar komputer masing-masing.

Setelah proses pembelajaran selesai, 26 orang siswa tersebut diberikan lembar angket untuk mengukur motivasi belajar. Angket motivasi belajar digunakan sebagai dasar untuk melihat efek potensial dari modul berbasis masalah yang telah dikembangkan terhadap motivasi belajar siswa. Angket motivasi belajar ini menggunakan skala *likert* yang berisi 25 butir pernyataan yang terdiri dari 23 butir pernyataan positif dan 2 butir pernyataan negatif dengan empat alternatif jawaban.

1.4 Deskripsi Data Hasil Angket Motivasi Belajar

Data hasil angket diperoleh dari penyebaran angket terhadap 26 siswa kelas VIII.3 SMPN 1 Gelumbang yang telah ditetapkan menjadi subjek penelitian pada tahap *field test* yaitu siswa yang mengikuti proses pembelajaran menggunakan modul berbasis masalah. Adapun jumlah pernyataan dalam angket ini adalah 25 pernyataan, dengan empat alternatif jawaban. Sebelum peneliti membagikan angket kepada siswa, terlebih dahulu peneliti menjelaskan kepada siswa mengenai tata cara pengisian angket yang sudah peneliti tuliskan di lembar angket penilaian. Setelah penjelasan, peneliti mempersilahkan siswa mengisi identitas diri terlebih dahulu, setelah itu siswa dipersilahkan membaca pernyataan lalu memberikan tanda *checklist* pada alternative jawaban yang telah tersedia. Setelah selesai pengisian lembar angket, maka peneliti melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan dari 26 responden. Sebagaimana Sugiyono (2015:137) mengemukakan bahwa untuk keperluan analisis kuantitatif, alternative jawaban pada angket dapat diberi skor sebagai berikut:

Tabel 4.13 Klasifikasi Pernyataan dan Skor

Alternative Jawaban	Skor Item Positif	Skor Item Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3

Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4
---------------------------	---	---

Sumber: Sugiyono (2015:137)

Selanjutnya peneliti melakukan pengolahan terhadap data angket penelitian menggunakan presentase dengan rumus berikut (Sugiyono, 2015:137):

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah responden yang menjawab}}{\text{jumlah seluruh responden}} \times 100\%$$

Di bawah ini data yang diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada 26 orang siswa kelas VII.3 SMPN 1 Gelumbang, sebagai berikut:

Ketika responden ditanyakan pernyataan nomor 1 “setelah mempelajari materi Arti Kedudukan dan Fungsi Pancasila bagi Bangsa dan Negara Indonesia dengan modul berbasis masalah, saya berusaha agar mendapatkan nilai yang terbaik”, didapatkan jawaban responden yang persentasenya dapat dilihat pada tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14 Setelah mempelajari materi Arti Kedudukan dan Fungsi Pancasila bagi Bangsa dan Negara Indonesia dengan modul berbasis masalah, saya berusaha agar mendapatkan nilai yang terbaik

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	14	53,84
Setuju	12	46,15
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	26	100 %

Sumber: data primer diolah, Tahun 2019

Dari tabel 4.14 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah 14 orang (53,84%), menyatakan setuju adalah 12 orang (46,15%), menyatakan tidak setuju 0 orang (0%), dan menyatakan sangat tidak setuju 0 orang (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan nomor 1 mengenai “setelah mempelajari materi Arti Kedudukan dan Fungsi Pancasila bagi Bangsa dan Negara Indonesia dengan modul berbasis masalah, saya berusaha agar mendapatkan nilai yang terbaik”, yaitu 15 orang (53,84%).

Selanjutnya ketika responden ditanyakan pernyataan nomor 2 mengenai “saya lebih aktif selama pembelajaran menggunakan modul berbasis masalah sebagai bahan ajar”, didapatkan jawaban responden yang persentasenya dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15 Saya lebih aktif selama pembelajaran menggunakan modul berbasis masalah sebagai bahan ajar

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	7	26,9
Setuju	18	69,2
Tidak Setuju	1	3,8
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	26	100 %

Sumber: data primer diolah, Tahun 2019

Dari tabel 4.15 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah 7 orang (26,9%), menyatakan setuju adalah 18 orang (69,2%), menyatakan tidak setuju 1 orang (3,8%), dan menyatakan sangat tidak setuju 0 orang (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan nomor 2 mengenai “saya lebih aktif selama pembelajaran menggunakan modul berbasis masalah sebagai bahan ajar”, yaitu 18 orang (69,2%).

Selanjutnya ketika responden ditanyakan pernyataan nomor 3 mengenai “saya berusaha menjawab soal yang disediakan di dalam modul berbasis masalah dengan sungguh-sungguh”, didapatkan jawaban responden yang persentasenya dapat dilihat pada tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.16 Saya berusaha menjawab soal yang disediakan di dalam modul berbasis masalah dengan sungguh-sungguh

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	15	57,7
Setuju	10	38,5
Tidak Setuju	1	3,8
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	26	100 %

Sumber: data primer diolah, Tahun 2019

Dari tabel 4.15 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah 15 orang (57,7%), menyatakan setuju adalah 10 orang (38,5%), menyatakan tidak setuju 1 orang (3,8%), dan menyatakan sangat tidak setuju 0 orang (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan nomor 3 mengenai “saya berusaha menjawab soal yang disediakan di dalam modul berbasis masalah dengan sungguh-sungguh”, yaitu 15 orang (57,7%).

Selanjutnya ketika responden ditanyakan pernyataan nomor 4 mengenai “saya mengerjakan tugas pada materi arti kedudukan dan fungsi Pancasila bagi Bangsa dan Negara Indonesia secara mandiri”, didapatkan jawaban responden yang persentasenya dapat dilihat pada tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.17 Saya mengerjakan tugas pada materi arti kedudukan dan fungsi Pancasila bagi Bangsa dan Negara Indonesia secara mandiri

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	12	46,15
Setuju	12	46,15
Tidak Setuju	1	3,8
Sangat Tidak Setuju	1	3,8
Jumlah	26	100 %

Sumber: data primer diolah, Tahun 2019

Dari tabel 4.15 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah 12 orang (46,15%), menyatakan setuju adalah 12 orang (46,15%), menyatakan tidak setuju 1 orang (3,8%), dan menyatakan sangat tidak setuju 1 orang (3,8%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan nomor 4 mengenai “saya mengerjakan tugas pada materi arti kedudukan dan fungsi Pancasila bagi Bangsa dan Negara Indonesia secara mandiri”, yaitu 12 orang (46,15%).

Selanjutnya ketika responden ditanyakan pernyataan nomor 5 mengenai “saya tidak suka memberikan jawaban kepada teman yang tidak bisa menjawab tugas dari Guru”, didapatkan jawaban responden yang persentasenya dapat dilihat pada tabel 4.18 sebagai berikut:

Tabel 4.18 Saya tidak suka memberikan jawaban kepada teman yang tidak bisa menjawab tugas dari Guru

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	7	26,92
Setuju	8	30,76
Tidak Setuju	8	30,76
Sangat Tidak Setuju	3	11,53
Jumlah	26	100 %

Sumber: data primer diolah, Tahun 2019

Dari tabel 4.18 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah 7 orang (26,92%), menyatakan setuju adalah 8 orang (30,76%), menyatakan tidak setuju 8 orang (30,76%), dan menyatakan sangat tidak setuju 3 orang (11,53%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan nomor 5 mengenai “saya tidak suka memberikan jawaban kepada teman yang tidak bias menjawab tugas dari Guru”, yaitu 8 orang (30,76%).

Selanjutnya ketika responden ditanyakan pernyataan nomor 6 mengenai “saya akan mempelajari kembali materi yang diberikan oleh Guru menggunakan bahan ajar modul berbasis masalah”, didapatkan jawaban responden yang persentasenya dapat dilihat pada tabel 4.19 sebagai berikut:

Tabel 4.19 Saya akan mempelajari kembali materi yang diberikan oleh Guru menggunakan bahan ajar modul berbasis masalah

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	15	57,69
Setuju	8	30,76
Tidak Setuju	2	7,69
Sangat Tidak Setuju	1	3,84
Jumlah	26	100 %

Sumber: data primer diolah, Tahun 2019

Dari tabel 4.19 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah 15 orang (57,69%), menyatakan setuju adalah 8 orang (30,76%), menyatakan tidak setuju 2 orang (7,69%), dan menyatakan sangat tidak setuju 1 orang (3,84%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan nomor 6 mengenai “saya akan mempelajari kembali materi yang diberikan oleh Guru menggunakan bahan ajar modul berbasis masalah”, yaitu 15 orang (57,69%).

Selanjutnya ketika responden ditanyakan pernyataan nomor 7 mengenai “dengan bahan ajar modul berbasis masalah, saya merasa puas telah menyelesaikan

tugas PPKn materi arti kedudukan dan fungsi Pancasila bagi Bangsa dan Negara Indonesia”, didapatkan jawaban responden yang persentasenya dapat dilihat pada tabel 4.20 sebagai berikut:

Tabel 4.20 Dengan bahan ajar modul berbasis masalah, saya merasa puas telah menyelesaikan tugas PPKn materi arti kedudukan dan fungsi Pancasila bagi Bangsa dan Negara Indonesia

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	9	34,61
Setuju	16	61,53
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	3,84
Jumlah	26	100 %

Sumber: data primer diolah, Tahun 2019

Dari tabel 4.20 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah 9 orang (34,61%), menyatakan setuju adalah 16 orang (61,53%), menyatakan tidak setuju 0 orang (0%), dan menyatakan sangat tidak setuju 1 orang (3,84%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan nomor 7 mengenai “dengan bahan ajar modul berbasis masalah, saya merasa puas telah menyelesaikan tugas PPKn materi arti kedudukan dan fungsi Pancasila bagi Bangsa dan Negara Indonesia”, yaitu 16 orang (61,53%).

Selanjutnya ketika responden ditanyakan pernyataan nomor 8 mengenai “saya lebih berani mengemukakan ide/ pendapat selama belajar menggunakan modul berbasis masalah”, didapatkan jawaban responden yang persentasenya dapat dilihat pada tabel 4.21 sebagai berikut:

Tabel 4.21 Saya lebih berani mengemukakan ide/ pendapat selama belajar menggunakan modul berbasis masalah

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	8	30,76
Setuju	15	57,69
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	3	11,53

Jumlah	26	100 %
--------	----	-------

Sumber: data primer diolah, Tahun 2019

Dari tabel 4.21 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah 8 orang (30,76%), menyatakan setuju adalah 15 orang (57,69%), menyatakan tidak setuju 0 orang (0%), dan menyatakan sangat tidak setuju 3 orang (11,53%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan nomor 8 mengenai “saya lebih berani mengemukakan ide/ pendapat selama belajar menggunakan modul berbasis masalah”, yaitu 15 orang (57,69%).

Selanjutnya ketika responden ditanyakan pernyataan nomor 9 mengenai “belajar menggunakan modul berbasis masalah membuat saya bersemangat untuk membaca materi arti kedudukan dan fungsi Pancasila bagi Bangsa dan Negara Indonesia”, didapatkan jawaban responden yang persentasenya dapat dilihat pada tabel 4.22 sebagai berikut:

Tabel 4.22 Belajar menggunakan modul berbasis masalah membuat saya bersemangat untuk membaca materi arti kedudukan dan fungsi Pancasila bagi Bangsa dan Negara Indonesia

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	14	53,84
Setuju	11	42,30
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	3,84
Jumlah	26	100 %

Sumber: data primer diolah, Tahun 2019

Dari tabel 4.22 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah 14 orang (53,84%), menyatakan setuju adalah 11 orang (42,30%), menyatakan tidak setuju 0 orang (0%), dan menyatakan sangat tidak setuju 1 orang (3,84%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden sangatsetuju dengan pernyataan nomor 9 mengenai “belajar menggunakan modul berbasis masalah membuat saya bersemangat untuk membaca materi arti kedudukan dan fungsi Pancasila bagi Bangsa dan Negara Indonesia”, yaitu 14 orang (53,84%).

Selanjutnya ketika responden ditanyakan pernyataan nomor 10 mengenai “pembelajaran PPKn materi arti kedudukan dan fungsi Pancasila bagi Bangsa dan Negara Indonesia lebih menyenangkan bila menggunakan modul berbasis

masalah”, didapatkan jawaban responden yang persentasenya dapat dilihat pada tabel 4.23 sebagai berikut:

Tabel 4.23 Pembelajaran PPKn materi arti kedudukan dan fungsi Pancasila bagi Bangsa dan Negara Indonesia lebih menyenangkan bila menggunakan modul berbasis masalah

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	12	46,15
Setuju	10	38,46
Tidak Setuju	4	15,38
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	26	100 %

Sumber: data primer diolah, Tahun 2019

Dari tabel 4.23 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah 12 orang (46,15%), menyatakan setuju adalah 10 orang (38,46%), menyatakan tidak setuju 4 orang (15,38%), dan menyatakan sangat tidak setuju 0 orang (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan nomor 10 mengenai “pembelajaran PPKn materi arti kedudukan dan fungsi Pancasila bagi Bangsa dan Negara Indonesia lebih menyenangkan bila menggunakan modul berbasis masalah”, yaitu 12 orang (46,15%).

Selanjutnya ketika responden ditanyakan pernyataan nomor 11 mengenai “saya senang belajar menggunakan modul berbasis masalah karena materi lebih menarik”, didapatkan jawaban responden yang persentasenya dapat dilihat pada tabel 4.24 sebagai berikut:

Tabel 4.24 Saya senang belajar menggunakan modul berbasis masalah karena materi lebih menarik

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	14	53,84
Setuju	12	46,15
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0

Jumlah	26	100 %
--------	----	-------

Sumber: data primer diolah, Tahun 2019

Dari tabel 4.24 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah 14 orang (53,84%), menyatakan setuju adalah 12 orang (46,15%), menyatakan tidak setuju 0 orang (0%), dan menyatakan sangat tidak setuju 0 orang (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan nomor 11 mengenai “saya senang belajar menggunakan modul berbasis masalah karena materi lebih menarik”, yaitu 14 orang (53,84%).

Selanjutnya ketika responden ditanyakan pernyataan nomor 12 mengenai “saya bertanya kepada Guru saat mengalami kesulitan memahami materi arti kedudukan dan fungsi Pancasila bagi Bangsa dan Negara Indonesia”, didapatkan jawaban responden yang persentasenya dapat dilihat pada tabel 4.25 sebagai berikut:

Tabel 4.25 Saya bertanya kepada Guru saat mengalami kesulitan memahami materi arti kedudukan dan fungsi Pancasila bagi Bangsa dan Negara Indonesia

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	10	38,46
Setuju	14	53,84
Tidak Setuju	1	3,84
Sangat Tidak Setuju	1	3,84
Jumlah	26	100 %

Sumber: data primer diolah, Tahun 2019

Dari tabel 4.25 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah 10 orang (38,46%), menyatakan setuju adalah 14 orang (53,84%), menyatakan tidak setuju 1 orang (3,84%), dan menyatakan sangat tidak setuju 1 orang (3,84%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan nomor 12 mengenai “saya bertanya kepada Guru saat mengalami kesulitan memahami materi arti kedudukan dan fungsi Pancasila bagi Bangsa dan Negara Indonesia”, yaitu 14 orang (53,84%).

Selanjutnya ketika responden ditanyakan pernyataan nomor 13 mengenai “saya bisa berdiskusi dengan teman untuk memahami materi arti kedudukan dan fungsi Pancasila bagi Bangsa dan Negara Indonesia menggunakan modul berbasis

masalah”, didapatkan jawaban responden yang persentasenya dapat dilihat pada tabel 4.25 sebagai berikut:

Tabel 4.26 Saya bisa berdiskusi dengan teman untuk memahami materi arti kedudukan dan fungsi Pancasila bagi Bangsa dan Negara Indonesia menggunakan modul berbasis masalah

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	10	38,46
Setuju	15	57,69
Tidak Setuju	0	3,84
Sangat Tidak Setuju	1	3,84
Jumlah	26	100 %

Sumber: data primer diolah, Tahun 2019

Dari tabel 4.26 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah 10 orang (38,46%), menyatakan setuju adalah 15 orang (57,69%), menyatakan tidak setuju 0 orang (0%), dan menyatakan sangat tidak setuju 1 orang (3,84%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan nomor 13 mengenai “saya bisa berdiskusi dengan teman untuk memahami materi arti kedudukan dan fungsi Pancasila bagi Bangsa dan Negara Indonesia menggunakan modul berbasis masalah”, yaitu 15 orang (57,69%).

Selanjutnya ketika responden ditanyakan pernyataan nomor 14 mengenai “saya lebih mudah mengingat materi arti kedudukan dan fungsi Pancasila bagi Bangsa dan Negara Indonesia jika pembelajaran menggunakan modul berbasis masalah”, didapatkan jawaban responden yang persentasenya dapat dilihat pada tabel 4.27 sebagai berikut:

Tabel 4.27 Saya lebih mudah mengingat materi arti kedudukan dan fungsi Pancasila bagi Bangsa dan Negara Indonesia jika pembelajaran menggunakan modul berbasis masalah

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	8	30,76
Setuju	15	57,69
Tidak Setuju	1	3,84
Sangat Tidak Setuju	2	7,69

Jumlah	26	100 %
--------	----	-------

Sumber: data primer diolah, Tahun 2019

Dari tabel 4.27 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah 8 orang (30,76%), menyatakan setuju adalah 15 orang (57,69%), menyatakan tidak setuju 1 orang (3,84%), dan menyatakan sangat tidak setuju 2 orang (7,69%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan nomor 14 mengenai “saya lebih mudah mengingat materi arti kedudukan dan fungsi Pancasila bagi Bangsa dan Negara Indonesia jika pembelajaran menggunakan modul berbasis masalah”, yaitu 15 orang (57,69%).

Selanjutnya ketika responden ditanyakan pernyataan nomor 15 mengenai “pertama kali melihat pembelajaran menggunakan modul berbasis masalah saya yakin bias mengikuti pembelajaran dengan baik”, didapatkan jawaban responden yang persentasenya dapat dilihat pada tabel 4.28 sebagai berikut:

Tabel 4.28 Pertama kali melihat pembelajaran menggunakan modul berbasis masalah saya yakin bias mengikuti pembelajaran dengan baik

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	10	38,46
Setuju	15	57,69
Tidak Setuju	1	3,84
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	26	100 %

Sumber: data primer diolah, Tahun 2019

Dari tabel 4.28 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah 10 orang (38,46%), menyatakan setuju adalah 15 orang (57,69%), menyatakan tidak setuju 1 orang (3,84%), dan menyatakan sangat tidak setuju 0 orang (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan nomor 15 mengenai “pertama kali melihat pembelajaran menggunakan modul berbasis masalah saya yakin bias mengikuti pembelajaran dengan baik”, yaitu 15 orang (57,69%).

Selanjutnya ketika responden ditanyakan pernyataan nomor 16 mengenai “bahan ajar modul berbasis masalah membuat saya terdorong untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menantang”, didapatkan jawaban responden yang persentasenya dapat dilihat pada tabel 4.29 sebagai berikut:

Tabel 4.29 Bahan ajar modul berbasis masalah membuat saya terdorong untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menantang

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	10	38,46
Setuju	14	53,84
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	2	7,69
Jumlah	26	100 %

Sumber: data primer diolah, Tahun 2019

Dari tabel 4.29 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah 10 orang (38,46%), menyatakan setuju adalah 14 orang (53,84%), menyatakan tidak setuju 0 orang (0%), dan menyatakan sangat tidak setuju 2 orang (7,69%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan nomor 16 mengenai “bahan ajar modul berbasis masalah membuat saya terdorong untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menantang”, yaitu 14 orang (53,84%).

Selanjutnya ketika responden ditanyakan pernyataan nomor 17 mengenai “ada hal-hal yang merangsang rasa ingin tahu saya jika belajar menggunakan modul berbasis masalah”, didapatkan jawaban responden yang persentasenya dapat dilihat pada tabel 4.30 sebagai berikut:

Tabel 4.30 Ada hal-hal yang merangsang rasa ingin tahu saya jika belajar menggunakan modul berbasis masalah

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	9	34,61
Setuju	15	57,69
Tidak Setuju	1	3,84
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	26	100 %

Sumber: data primer diolah, Tahun 2019

Dari tabel 4.30 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah 9 orang (34,61%), menyatakan setuju adalah 15 orang (57,69%), menyatakan tidak setuju 1 orang (3,84%), dan menyatakan sangat tidak setuju 0 orang (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan nomor 17 mengenai “ada hal-hal yang merangsang rasa ingin tahu saya jika belajar menggunakan modul berbasis masalah”, yaitu 15 orang (57,69%).

Selanjutnya ketika responden ditanyakan pernyataan nomor 18 mengenai “jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas PPKn saya memecahkan sendiri dulu soal tersebut”, didapatkan jawaban responden yang persentasenya dapat dilihat pada tabel 4.31 sebagai berikut:

Tabel 4.31 Jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas PPKn saya memecahkan sendiri dulu soal tersebut

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	7	26,92
Setuju	16	61,53
Tidak Setuju	1	3,84
Sangat Tidak Setuju	2	7,69
Jumlah	26	100 %

Sumber: data primer diolah, Tahun 2019

Dari tabel 4.31 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah 7 orang (26,92%), menyatakan setuju adalah 16 orang (61,53%), menyatakan tidak setuju 1 orang (3,84%), dan menyatakan sangat tidak setuju 2 orang (7,69%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan nomor 18 mengenai “jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas PPKn saya memecahkan sendiri dulu soal tersebut”, yaitu 16 orang (61,92%).

Selanjutnya ketika responden ditanyakan pernyataan nomor 19 mengenai “saya berkonsentrasi penuh saat belajar menggunakan modul berbasis masalah”, didapatkan jawaban responden yang persentasenya dapat dilihat pada tabel 4.32 sebagai berikut:

Tabel 4.32 Saya berkonsentrasi penuh saat belajar menggunakan modul berbasis masalah

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	9	34,61
Setuju	16	61,53
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	3,84
Jumlah	26	100 %

Sumber: data primer diolah, Tahun 2019

Dari tabel 4.32 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah 9 orang (34,61%), menyatakan setuju adalah 16 orang (61,53%), menyatakan tidak setuju 0 orang (0%), dan menyatakan sangat tidak setuju 1 orang (3,84%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan nomor 19 mengenai “saya berkonsentrasi penuh saat belajar menggunakan modul berbasis masalah”, yaitu 16 orang (61,92%).

Selanjutnya ketika responden ditanyakan pernyataan nomor 20 mengenai “saya sulit berkonsentrasi saat belajar menggunakan modul berbasis masalah kurang membantu dalam memahami materi pembelajaran”, didapatkan jawaban responden yang persentasenya dapat dilihat pada tabel 4.33 sebagai berikut:

Tabel 4.33 Saya sulit berkonsentrasi saat belajar menggunakan modul berbasis masalah kurang membantu dalam memahami materi pembelajaran

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	1	3,84
Setuju	3	11,53
Tidak Setuju	8	30,76
Sangat Tidak Setuju	14	53,84
Jumlah	26	100 %

Sumber: data primer diolah, Tahun 2019

Dari tabel 4.33 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah 1 orang (3,84%), menyatakan setuju adalah 3 orang (11,53%), menyatakan tidak setuju 8 orang (30,76%), dan menyatakan sangat tidak setuju 14 orang (53,84%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden sangat tidak setuju dengan pernyataan nomor 20 mengenai “saya sulit berkonsentrasi saat belajar menggunakan modul berbasis masalah kurang membantu dalam memahami materi pembelajaran”, yaitu 14 orang (53,84%).

Selanjutnya ketika responden ditanyakan pernyataan nomor 21 mengenai “saya dapat menyelesaikan tugas pada materi arti kedudukan dan fungsi Pancasila bagi bangsa dan Negara Indonesia dengan sebaik-baiknya dengan kemampuan saya sendiri”, didapatkan jawaban responden yang persentasenya dapat dilihat pada tabel 4.34 sebagai berikut:

Tabel 4.34 Saya dapat menyelesaikan tugas pada materi arti kedudukan dan fungsi Pancasila bagi bangsa dan Negara Indonesia dengan sebaik-baiknya dengan kemampuan saya sendiri

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	7	26,92
Setuju	15	57,69
Tidak Setuju	4	15,38
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	26	100 %

Sumber: data primer diolah, Tahun 2019

Dari tabel 4.34 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah 7 orang (26,92%), menyatakan setuju adalah 15 orang (57,69%), menyatakan tidak setuju 4 orang (15,38%), dan menyatakan sangat tidak setuju 0 orang (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan nomor 21 mengenai “saya dapat menyelesaikan tugas pada materi arti kedudukan dan fungsi Pancasila bagi bangsa dan Negara Indonesia dengan sebaik-baiknya dengan kemampuan saya sendiri”, yaitu 15 orang (57,69%).

Selanjutnya ketika responden ditanyakan pernyataan nomor 22 mengenai “dalam menyelesaikan tugas materi arti kedudukan dan fungsi Pancasila bagi Bangsa dan Negara Indonesia saya mengikuti petunjuk yang diberikan oleh Guru”, didapatkan jawaban responden yang persentasenya dapat dilihat pada tabel 4.35 sebagai berikut:

Tabel 4.35 Dalam menyelesaikan tugas materi arti kedudukan dan fungsi Pancasila bagi Bangsa dan Negara Indonesia saya mengikuti petunjuk yang diberikan oleh Guru

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	11	42,30
Setuju	14	53,84
Tidak Setuju	1	3,84
Sangat Tidak Setuju	0	0

Jumlah	26	100 %
--------	----	-------

Sumber: data primer diolah, Tahun 2019

Dari tabel 4.35 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah 11 orang (42,30%), menyatakan setuju adalah 14 orang (53,84%), menyatakan tidak setuju 1 orang (3,84%), dan menyatakan sangat tidak setuju 0 orang (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan nomor 22 mengenai “dalam menyelesaikan tugas materi arti kedudukan dan fungsi Pancasila bagi Bangsa dan Negara Indonesia saya mengikuti petunjuk yang diberikan oleh Guru”, yaitu 14 orang (53,84%).

Selanjutnya ketika responden ditanyakan pernyataan nomor 23 mengenai “belajar menggunakan bahan ajar modul berbasis masalah membuat saya tidak mengantuk atau bosan, karena pembelajaran yang bervariasi sehingga saya tidak menunda-nunda dalam mengerjakan tugas”, didapatkan jawaban responden yang persentasenya dapat dilihat pada tabel 4.36 sebagai berikut:

Tabel 4.36 Belajar menggunakan bahan ajar modul berbasis masalah membuat saya tidak mengantuk atau bosan, karena pembelajaran yang bervariasi sehingga saya tidak menunda-nunda dalam mengerjakan tugas

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	12	46,15
Setuju	12	46,15
Tidak Setuju	1	3,84
Sangat Tidak Setuju	2	7,69
Jumlah	26	100 %

Sumber: data primer diolah, Tahun 2019

Dari tabel 4.36 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah 12 orang (46,15%), menyatakan setuju adalah 12 orang (46,15%), menyatakan tidak setuju 1 orang (3,84%), dan menyatakan sangat tidak setuju 2 orang (7,69%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan nomor 23 mengenai “belajar menggunakan bahan ajar modul berbasis masalah membuat saya tidak mengantuk atau bosan, karena pembelajaran yang bervariasi sehingga saya tidak menunda-nunda dalam mengerjakan tugas”, yaitu 12 orang (46,15%).

Selanjutnya ketika responden ditanyakan pernyataan nomor 24 mengenai “saya mengumpulkan tugas yang diberikan Guru tepat waktu”, didapatkan jawaban responden yang persentasenya dapat dilihat pada tabel 4.37 sebagai berikut:

Tabel 4.37 Saya mengumpulkan tugas yang diberikan Guru tepat waktu

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	13	50
Setuju	12	46,15
Tidak Setuju	1	3,84
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	26	100 %

Sumber: data primer diolah, Tahun 2019

Dari tabel 4.37 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah 13 orang (50%), menyatakan setuju adalah 12 orang (46,15%), menyatakan tidak setuju 1 orang (3,84%), dan menyatakan sangat tidak setuju 0 orang (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan nomor 24 mengenai “saya mengumpulkan tugas yang diberikan Guru tepat waktu”, yaitu 15 orang (50%).

Selanjutnya ketika responden ditanyakan pernyataan nomor 25 mengenai “bersantai tetap penting untuk saya walaupun dikejar untuk menyelesaikan tugas”, didapatkan jawaban responden yang persentasenya dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.38 Bersantai tetap penting untuk saya walaupun dikejar untuk menyelesaikan tugas

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	3	11,53
Setuju	15	57,69
Tidak Setuju	6	23,07
Sangat Tidak Setuju	2	7,69
Jumlah	26	100 %

Sumber: data primer diolah, Tahun 2019

Dari tabel 4.38 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah 3 orang (11,53%), menyatakan setuju adalah 15 orang (57,69%), menyatakan tidak setuju 6 orang (23,07%), dan menyatakan sangat tidak setuju 2 orang (7,69%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden setuju

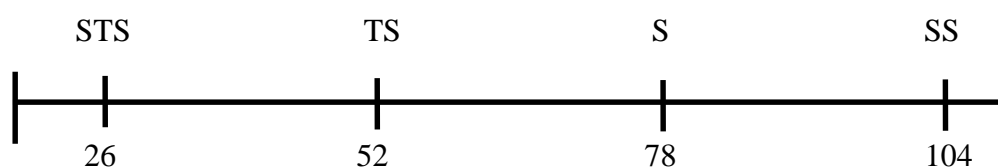
dengan pernyataan nomor 25 mengenai “bersantai tetap penting untuk saya walaupun dikejar untuk menyelesaikan tugas”, yaitu 15 orang (57,69%).

1.5 Analisis Data Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 25 pernyataan yang terdiri dari 22 pernyataan positif dan 3 pernyataan negatif dan dibagikan kepada 26 siswa sebagai responden setelah kegiatan pembelajaran PPKn dengan menggunakan bahan ajar modul berbasis masalah materi arti kedudukan dan fungsi Pancasila bagi Bangsa dan Negara Indonesia. Tujuan dilakukannya penyebaran angket ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas VIII.3 SMPN 1 Gelumbang belajar menggunakan modul berbasis masalah yang peneliti kembangkan.

1.5.1 Rekapitulasi Angket Pengembangan Modul Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di SMPN 1 Gelumbang

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 26 orang yaitu kelas VIII.3 SMPN 1 Gelumbang, sehingga memiliki skor tertinggi yaitu 104 dan skor terendah yaitu 26.



Berdasarkan analisis hasil data angket di atas, didapatkan rekapitulasi masing-masing indikator sebagai berikut:

Tabel 4.39 Indikator: Keinginan untuk Menjadi yang Terbaik

No. Item	Jawaban				Skor				Jumlah	(%)
	SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS		
1.	14	12	0	0	56	36	0	0	92	88,5
2.	7	18	1	0	28	54	2	0	84	80,8

3.	15	10	1	0	60	30	2	0	92	88,5
4.	12	12	1	1	48	48	2	1	99	95,2
5.	7	8	8	3	7	16	24	12	59	56,7
Jumlah									426	
Rata-rata									85,3	81,9

Sumber: data primer diolah, Tahun 2019

Dari tabel 4.39 diatas diperoleh hasil rekapitulasi motivasi belajar siswa di kelas VIII.3 SMPN 1 Gelumbang setelah menggunakan modul berbasis masalah yang peneliti kembangkan pada indikator keinginan untuk mejadi yang terbaik yang terdiri dari 5 pernyataan sebagai berikut: pada pernyataan nomor 1 dengan jumlah skor jawaban 92 (88,5%), pada pernyataan nomor 2 dengan jumlah skor jawaban 84 (80,8%), pada pernyataan nomor 3 dengan jumlah skor jawaban 92 (88,5%), pada pernyataan nomor 4 dengan jumlah skor jawaban 99 (95,2%), pada pernyataan nomor 5 dengan jumlah skor jawaban 59 (56,7%). Kemudian untuk jumlah skor rata-rata motivasi belajar siswa kelas VII.3 SMPN 1 Gelumbang, didapatkan rata-rata jumlah skor jawaban sebesar 85,2 (81,9%).

Tabel 4.40 Indikator: Umpan Balik/ *Feed Back*

No. Item	Jawaban				Skor				Jumlah	(%)
	SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS		
6.	15	8	2	1	60	24	4	1	89	85,5
7.	9	16	0	1	36	48	0	1	85	81,7
8.	8	15	0	3	32	45	0	3	80	76,9
9.	14	11	0	1	56	33	0	1	90	86,5
10.	12	10	4	0	48	30	8	4	90	86,5
11.	14	12	0	0	56	36	0	0	92	88,4
12.	10	14	1	1	40	42	2	1	87	83,6
Jumlah									613	
Rata-rata									87,6	84,2

Sumber: data primer diolah, Tahun 2019

Dari tabel 4.40 diatas diperoleh hasil rekapitulasi motivasi belajar siswa di kelas VIII.3 SMPN 1 Gelumbang setelah menggunakan modul berbasis masalah yang peneliti kembangkan pada indikator umpan balik/ *feed back* yang terdiri dari 7 pernyataan sebagai berikut: pada pernyataan nomor 6 dengan jumlah skor jawaban 89 (85,5%), pada pernyataan nomor 7 dengan jumlah skor jawaban 85 (81,7%),

pada pernyataan nomor 8 dengan jumlah skor jawaban 80 (76,9%), pada pernyataan nomor 9 dengan jumlah skor jawaban 90 (86,5%), pada pernyataan nomor 10 dengan jumlah skor jawaban 90 (86,5%), pada pernyataan nomor 11 dengan jumlah skor jawaban 92 (88,4%), dan pada pernyataan nomor 12 dengan jumlah skor 87 (83,6). Kemudian untuk jumlah skor rata-rata motivasi belajar siswa kelas VII.3 SMPN 1 Gelumbang, didapatkan rata-rata jumlah skor jawaban sebesar 87,6 (84,2%).

Tabel 4.41 Indikator: Kreatif dan Inovatif

No. Item	Jawaban				Skor				Jumlah	(%)
	SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS		
13.	10	15	0	1	40	45	0	1	86	82,7
14.	8	15	1	2	32	45	2	2	81	77,9
15.	10	15	1	0	40	45	2	0	87	83,7
16.	10	14	0	2	40	42	0	2	84	80,7
17.	9	15	1	0	36	45	2	0	83	79,8
18.	7	16	1	2	28	48	2	2	80	76,9
Jumlah									501	80,3
Rata-rata									83,5	

Sumber: data primer diolah, Tahun 2019

Dari tabel 4.41 diatas diperoleh hasil rekapitulasi motivasi belajar siswa di kelas VIII.3 SMPN 1 Gelumbang setelah menggunakan modul berbasis masalah yang peneliti kembangkan pada indikator kreatif dan inovatif yang terdiri dari 6 pernyataan sebagai berikut: pada pernyataan nomor 13 dengan jumlah skor jawaban 86 (82,7%), pada pernyataan nomor 14 dengan jumlah skor jawaban 81 (77,9%), pada pernyataan nomor 15 dengan jumlah skor jawaban 87 (83,7%), pada pernyataan nomor 16 dengan jumlah skor jawaban 84 (80,7%), pada pernyataan nomor 17 dengan jumlah skor jawaban 83 (79,8%), dan pada pernyataan nomor 18 dengan jumlah skor jawaban 80 (76,9%). Kemudian untuk jumlah skor rata-rata motivasi belajar siswa kelas VII.3 SMPN 1 Gelumbang, didapatkan rata-rata jumlah skor jawaban sebesar 83,5 (80,3%).

Tabel 4.42 Indikator: Tanggung Jawab

No. Item	Jawaban				Skor				Jumlah	(%)
	SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS		
19.	9	16	0	1	36	48	0	1	85	81,7
20.	1	3	8	14	1	6	24	56	87	83,7
21.	7	15	4	0	28	45	8	0	81	77,9
22.	11	14	1	0	44	42	2	0	88	84,6
Jumlah									341	
Rata-rata									85,3	81,9

Sumber: data primer diolah, Tahun 2019

Dari tabel 4.42 diatas diperoleh hasil rekapitulasi motivasi belajar siswa di kelas VIII.3 SMPN 1 Gelumbang setelah menggunakan modul berbasis masalah yang peneliti kembangkan pada indikator tanggung jawab yang terdiri dari 4 pernyataan sebagai berikut: pada pernyataan nomor 19 dengan jumlah skor jawaban 85 (81,7%), pada pernyataan nomor 20 dengan jumlah skor jawaban 87 (83,7%), pada pernyataan nomor 21 dengan jumlah skor jawaban 81 (77,9%), dan pada pernyataan nomor 22 dengan jumlah skor jawaban 88 (84,6%). Kemudian untuk jumlah skor rata-rata motivasi belajar siswa kelas VII.3 SMPN 1 Gelumbang, didapatkan rata-rata jumlah skor jawaban sebesar 85,3 (81,9%).

Tabel 4.43 Indikator: Waktu Penyelesaian Tugas

No. Item	Jawaban				Skor				Jumlah	(%)
	SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS		
23.	12	12	1	1	48	36	2	1	87	83,7
24.	13	12	1	0	52	36	2	0	90	86,5
25.	3	15	6	2	3	30	18	8	59	56,7
Jumlah									236	
Rata-rata									78,7	75,7

Sumber: data primer diolah, Tahun 2019

Dari tabel 4.43 diatas diperoleh hasil rekapitulasi motivasi belajar siswa di kelas VIII.3 SMPN 1 Gelumbang setelah menggunakan modul berbasis masalah yang peneliti kembangkan pada indikator waktu penyelesaian tugas yang terdiri dari 3 pernyataan sebagai berikut: pada pernyataan nomor 23 dengan jumlah skor jawaban 87 (83,7%), pada pernyataan nomor 24 dengan jumlah skor jawaban 90 (86,5%), dan pada pernyataan nomor 25 dengan jumlah skor jawaban 59 (56,7%).

Kemudian untuk jumlah skor rata-rata motivasi belajar siswa kelas VII.3 SMPN 1 Gelumbang, didapatkan rata-rata jumlah skor jawaban sebesar 78,7 (75,7%).

Berdasarkan dari deskripsi data di atas, maka selanjutnya akan direkapitulasi berdasarkan lima indikator yaitu keinginan untuk menjadi yang terbaik, umpan balik / *feed back*, kreatif dan inovatif, tanggung jawab, dan waktu penyelesaian tugas. Berikut ini data yang diperoleh dari hasil angket kepada 26 orang siswa:

Tabel 4.44 Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII.3 Setelah Menggunakan Modul Berbasis Masalah

No.	Indikator	Jumlah Skor Rata-rata	(%)
1.	Keinginan untuk menjadi yang terbaik	85,3	81,9
2.	Umpan balik / <i>feed back</i>	87,6	84,2
3.	Kreatif dan inovatif	83,5	80,3
4.	Tanggung jawab	85,3	81,9
5.	Waktu penyelesaian tugas	78,7	75,7
Rata-rata		84,08	80,8

Sumber: data primer diolah, tahun 2019

Dari tabel 4.43 di atas dapat disimpulkan bahwa dari lima indikator diperoleh rata-rata motivasi belajar siswa kelas VIII.3 SMPN 1 Gelumbang memiliki motivasi belajar yang tinggi setelah menggunakan modul berbasis masalah yang telah peneliti kembangkan dengan rata-rata persentase 84,08 (80,8%) dari persentase yang diharapkan (100%).

Selanjutnya, untuk perhitungan penentuan skor ada kriteria objektif pada rekapitulasi pengembangan modul berbais masalah pada mata pelajaran PPKn materi memahami kedudukan dan fungsi Pancasila untuk siswa SMP, diadaptasi dari Sugiyono (2015: 136-137) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah skor SS} &= \text{Skor item SS} \times \text{jumlah butir} \times \text{jumlah responden} \\ &= 4 \times 25 \times 26 = 2.600 \\ &= 2.600/2.600 \times 100\% = 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah skor S} &= \text{Skor item S} \times \text{Jumlah butir} \times \text{Jumlah reponden} \\ &= 3 \times 25 \times 26 = 1950 \end{aligned}$$

$$= 1.950/2.600 \times 100\% = 75\%$$

Jumlah skor TS = Skor item TS x Jumlah butir x Jumlah responden

$$= 2 \times 25 \times 26 = 1.300$$

$$= 1.300/2600 \times 100\% = 50\%$$

Jumlah skor STS = Skor item STS x jumlah butir item x jumlah responden

$$= 1 \times 25 \times 26 = 650$$

$$= 650/2600 \times 100\% = 25\%$$

Range (R) = Skor tertinggi – Skor terendah

$$= 2600 - 650 = 1950$$

$$= 100\% - 25\% = 75\%$$

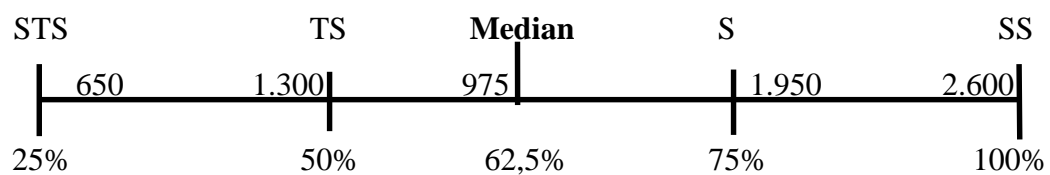
Median = $\frac{R}{K} = 1950/2 = 975$

$$= \frac{75\%}{2} = 37,5\%$$

Kriteria = Skor SS – Median

$$= 2600 - 975 = 1.625$$

$$= (100\% - 37,5\%) = 62,5\%$$



Kriteria interpretasi skor persentase untuk motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah yaitu, motivasi tinggi jika nilai yang di dapat $\geq 62,5\%$ dan motivasi rendah jika nilai yang didapat $\leq 62,5\%$. Berdasarkan hasil rekapitulasi pada table 4.43 didapatkan rata-rata persentase skor sebesar 84,08 (80,8%). Hal ini berarti siswa kelas VIII.3 SMPN 1 Gelumbang memiliki motivasi yang tinggi ketika belajar menggunakan modul berbasis masalah yang telah dikembangkan.

1.6 Kesimpulan Analisis Data

Setelah menghitung jumlah rata-rata rekapitulasi data angket secara keseluruhan motivasi belajar siswa kelas VIII.3 di SMPN 1 Gelumbang setelah menggunakan modul berbasis masalah yang peneliti kembangkan maka didapatkan kesimpulan dari seluruh perhitungan tersebut. Untuk membuat kesimpulan dari perhitungan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria motivasi belajar berdasarkan interpretasi skor persentase sebagai berikut :

Tabel 4.45 Kriteria Motivasi Belajar Berdasarkan Interpretasi Skor Persentase

Skor Persentase	Kriteria Motivasi Belajar
≥ 62.5	Tinggi
≤ 62.5	Rendah

Sumber : Data primer diolah, Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.44 tersebut untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa terdapat dua kategori interpretasi skor presentase motivasi belajar siswa, yaitu apabila skor persentase ≥ 62.5 termasuk dalam kategori motivasi belajar tinggi, sedangkan untuk skor presentase ≤ 62.5 termasuk dalam kategori motivasi belajar rendah.

Hasil rekapitulasi pada table 4.43 didapatkan rata-rata persentase skor sebesar 84,08 (80,8%). Hal ini berarti siswa kelas VIII.3 SMPN 1 Gelumbang memiliki motivasi yang tinggi ketika belajar menggunakan modul berbasis masalah yang telah dikembangkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul berbasis masalah pada materi memahami kedudukan dan fungsi Pancasila untuk siswa SMP dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII.3 SMPN 1 Gelumbang.

1.7 Pembahasan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan, dimana dalam penelitian ini mengembangkan bahan ajar modul berbasis masalah dengan kombinasi media elektronik, media elektronik digunakan untuk memutar video saat diskusi dan tahap evaluasi, untuk melihat efek potensial produk yang dikembangkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VIII.3 SMPN

1 Gelumbang. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan dari Reiser dan Molenda yaitu, *Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery, and Evaluations* atau disingkat ADDIE. Model ADDIE dapat digunakan untuk mengembangkan macam-macam bentuk pengembangan produk seperti model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media, dan bahan ajar.

Pada pengembangan modul berbasis masalah ini memiliki unsur validitas dan dapat dijadikan sumber pembelajaran yang benar, maka dibutuhkan penilaian serta saran-saran dari para ahli sesuai dengan bidangnya masing-masing, dalam hal ini, peneliti meminta bantuan ahli bidang materi, ahli desain modul pembelajaran dan ahli bahasa sebelum media digunakan kepada siswa. Pada tahap evaluasi ahli atau *expert review* dilakukan dengan ahli bidang materi yaitu Bapak Sulkipani, S.Pd. M.Pd, selanjutnya validator desain modul pembelajaran yaitu Bapak Drs. Imron A.Hakim, M.S., dan validator desain Bahasa yaitu, Ibu Armilia Sari, S.Pd. M.Pd. Setelah dilakukan validasi dengan ahli maka produk modul berbasis masalah yang telah dikembangkan dinyatakan valid. Hal tersebut didukung dengan hasil validasi dengan ahli materi dengan mendapatkan nilai rerata 4,86 dengan kategori sangat valid, hasil validasi ahli desain modul pembelajaran mendapatkan nilai rerata 4,5 dengan kategori sangat valid dan hasil validasi bahasa mendapatkan nilai rerata 4,3 dengan kategori sangat valid.

Setelah modul berbasis masalah dinyatakan valid oleh validator selanjutnya peneliti melakukan tahap *one to one* dan *small group* kepada siswa kelas VIII untuk menilai kepraktisan dari media yang telah dikembangkan. Pada tahap *one to one* ini peneliti melakukannya dengan tiga orang siswa dan tahap *small group* dilakukan bersama enam orang siswa. Hasil dari kedua tahap tersebut bahan ajar modul berbasis masalah dinyatakan praktis oleh siswa. Pernyataan praktis tersebut diperoleh dari nilai pada tahap *one to one* yaitu, rerata 4,54 dengan kategori sangat praktis dan tahap *small group* memperoleh nilai rerata 4,57 dengan kategori sangat praktis. Selanjutnya bahan ajar modul berbasis masalah ini juga memiliki dampak potensial terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut terlihat pada tahap terakhir dari pengembangan modul yaitu *field test*. Pada tahap *field test* ini motivasi belajar

siswa memperoleh rata-rata persentase 80,8% dengan kategori motivasi belajar tinggi setelah menggunakan bahan ajar modul berbasis masalah yang telah peneliti kembangkan.

Pada tahap uji coba lapangan (*field test*) kelas yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII.3 SMPN 1 Gelumbang. Peneliti memulai pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar modul berbasis masalah yang telah dikembangkan, modul berbasis masalah tersebut dibagikan kepada masing-masing siswa, pada proses pembelajaran ini para siswa juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi menggunakan media elektronik berupa komputer yang menampilkan video untuk didiskusikan, setelah itu para siswa juga melakukan tahap evaluasi dengan media komputer. Tujuan dari pengembangan modul berbasis masalah ini adalah untuk menghasilkan produk berupa modul sebagai bahan ajar yang telah valid, praktis dan memiliki efek potensial terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil temuan pada tahap uji lapangan maka diketahui bahwa, proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar modul berbasis masalah menjadi lebih baik karena dapat menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Asyhar (2011: 155) yang menyatakan bahwa modul merupakan salah satu bahan ajar yang dirancang untuk belajar secara mandiri, karenanya modul yang dikembangkan harus mampu meningkatkan motivasi peserta didik serta efektif dalam mencapai kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rukoyatun (2018) yang berjudul “Pengembangan E-modul Interaktif sebagai Sumber Belajar Desain Grafis Kelas X SMK Negeri 9 Surakarta” hasil penelitian menunjukkan bahwa e-modul meningkatkan motivasi belajar siswa dengan perolehan persentase pada respon siswa sebesar 82,29% dengan kategori sangat layak dan membantu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Bahan ajar modul berbasis masalah memiliki beberapa kelebihan yang dapat meminimalisir kekurangan dalam proses pembelajaran yaitu, mudah digunakan, dapat dibawa kemana-mana, dan dapat digunakan kapan saja. Begitupula dengan video diskusi dan kolom evaluasi dapat digunakan secara praktis dalam sebuah

penyimpanan file seperti *Flashdisk* yang bias digunakan kapan saja dan dimana saja selama siswa memiliki alat pembaca bahan elektronik seperti laptop ataupun *smartphone*, tentunya media ini juga dapat menarik minat siswa untuk belajar dan aktif dalam proses pembelajaran karena modul pembelajaran telah dikembangkan sedemikian menarik dengan pemberian *background* dan gambar, juga dikombinasikan dengan animasi dan video dalam diskusi dan evaluasinya..

berdasarkan hasil validasi dan uji coba produk, maka bahan ajar modul berbasis masalah pada mata pelajaran PPKn materi memahami kedudukan dan fungsi Pancasila yang telah dikembangkan telah, valid, praktis, dan memiliki efek potensial terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII.3 di SMPN 1 Gelumbang.